

Nilai Moral pada Cerpen “Dilalap dalam Lelap” Karya Miranda Seftiana

Siti Maulida Zahra
Universitas Lambung Mangkurat
sitimaulidazahraaa@gmail.com
Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen "Dilalap dalam Lelap" karya Miranda Seftiana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa baca catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral yang berhubungan antara hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan hidup. Nilai-nilai ini digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita, seperti Abah, Uma, dan Lindung, serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Karya Sastra, Cerpen, Nilai Moral, Miranda Seftiana

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang dituangkan ke dalam sebuah bentuk tulisan maupun lisan. Dari sebuah karya sastra, manusia dapat menuangkan ide, gagasan, wawasan, hingga perasaan berupa tulisan yang memiliki nilai estetika dengan kehidupan manusia sebagai objek utamanya. Dengan adanya karya sastra sebagai wadah manusia dalam menuangkan imajinasinya, karya sastra juga memberikan pengaruh terhadap penikmatnya. Harsanti (dalam Yanti & Neisyah, 2021) mengatakan fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, serta menjadi media untuk menyalurkan gagasan, imajinasi, dan ekspresi dengan cara kreatif dan konstruktif.

Karya sastra dapat dinikmati selain menjadi sarana hiburan, dapat pula dinikmati sebagai sarana imajinasi, keindahan, hingga pendidikan. Menurut Kasmawati (2022), Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu (1) prosa, terdiri dari prosa lama berupa puisi hikayat, sejarah, kisah, dan dongeng. Sedangkan prosa baru terdiri dari cerpen, novel, roman, riwayat, kritik, sejarah, kisah dan dongeng; (2) puisi, terdiri dari puisi lama, baru, bebas dan kontemporer; (3) drama.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra berupa tulisan yang mengisahkan tentang cerita fiksi yang dituliskan dalam bentuk prosa pendek, jelas dan ringkas. Cerpen disajikan dengan adanya satu alur cerita, serta fokus pada satu permasalahan atau konflik. Berbeda dengan novel yang dinikmati atau dibaca

berulang untuk menyelesaikan isi cerita, cerpen justru dibaca dan diselesaikan dalam satu kali duduk karena isi cerita yang ringkas sekitar 500 hingga 10.000 kata.

Pada sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai moral sebagai pesan, pedoman, atau nilai budi pekerti yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui kalimat-kalimat dan percakapan-percakapan di dalamnya. Tolak ukur menilai baik dan buruk perilaku manusia disebut nilai. Prinsip moral yang sangat penting yaitu melakukan tindakan yang baik dengan meninggalkan atau menolak tindakan yang buruk (Ginting et al., 2022). Nilai moral adalah prinsip atau keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Disebutkan oleh Nurgiyantoro (2002: 323-324), nilai moral dibedakan menjadi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Nurhayati (2022: 1), cerpen memiliki lima fungsi: (1) rekreasi atau penghibur; (2) estetis atau keindahan; (3) didaktif atau pemberi pelajaran; (4) moralitas atau nilai moral; dan (5) religiusitas atau pemberi pembelajaran religius. Nilai moral merupakan nilai sikap baik dan buruk perilaku, perangai, atau budi pekerti seseorang. Moral digunakan untuk membatasi dan menjadi landasan pada kehidupan manusia. Pada sebuah cerpen, tentunya sebuah nilai moral akan disematkan pada kalimat-kalimat yang ditulis oleh penulisnya menggunakan gaya bahasa mereka masing-masing atau gaya bahasa yang khas. Selain gaya bahasa, cerpen juga menyampaikan kalimat-kalimat bermakna langsung dan tidak langsung, disebut dengan implisit dan eksplisit. Dwita et al., (2025) menjelaskan makna implisit merupakan kalimat yang diungkapkan secara tidak langsung atau tersirat dan membutuhkan interpretasi dari pembaca. Penulisan kalimat yang bermakna implisit ini juga berpotensi ambigu maka diperlukan penafsiran dari pembaca dengan bergantung pada pengalaman, latar belakang dan persepsi pembaca. Sementara itu, makna eksplisit lawan dari implisit, yaitu kalimat yang diungkapkan secara langsung dan jelas tanpa perlu tafsiran dari

pembaca. Sebuah makna disampaikan penulis melalui kalimat-kalimat pada sebuah cerpen. Dari makna-makna tersebut, pembaca dapat mengambil pembelajaran atau nilai-nilai moral yang terdapat pada cerpen yang ia baca.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai nilai moral pada cerpen telah dilakukan oleh Larasati & Saraswati (2022) dengan judul Nilai Moral dalam Cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” Karya Ganda Pekasih. Selain itu, ada pula penelitian dengan judul Analisis Reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap Karya Miranda Seftiana yang diteliti oleh Pertiwi et al., (2024) yang berfokus pada analisis reduplikasi. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana dengan fokus yang berbeda. Pada penelitian ini, fokus penulisan bertuju pada nilai moral yang terdapat pada cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana.

Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen “Dilalap dalam Lelap” yang menceritakan tentang perjuangan hidup seekor anak orang utan bernama Lindung dan ibunya di tengah ancaman kebakaran hutan dan pembukaan lahan orang-orang rakus. Dipublikasikan pada tanggal 3 Desember 2023 dalam laman *kompas.id*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai moral apa saja yang terdapat pada cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana? Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral yang terdapat pada cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana.

II. METODE

Penelitian ini diteliti dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan, metode pengamatan, atau analisis sebuah data yang bersifat deskriptif dan tidak berfokus pada numerik. Penelitian kualitatif menurut Maulidyarsih et al., (2022) dipergunakan sebagai alat dalam menyelidiki, memberikan pandangan atau memperoleh pemahaman yang terperinci atas sikap atau perilaku manusia. Subjek pada penelitian ini ialah cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana dengan pengumpulan data berupa kutipan-kutipan dan narasi dari cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah teknik baca catat dengan membaca berulang-ulang dan menelaah teks cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana. Setelahnya dilakukan pencatatan kutipan atau teks deskripsi yang mengandung nilai moral dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini berhasil menemukan dua dari tiga bentuk nilai moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2002: 323-324), yaitu:

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral individual merujuk pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat kita lihat melalui perasaan yang dialami individu atau tokoh dalam cerita ketika menghadapi persoalan hidupnya (Muplihun, 2016).

a. Keadilan

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan dua data nilai moral berupa keadilan. Berikut kutipannya.

Data 1

[...] “Ya tidak pernah memikirkan dirinya sendiri, segala yang didapat dibagi dengan seadil-adilnya.” [...]

Data 2

“Dan tidak mementingkan diri sendiri!” [...]

Data 3

[...] “Satu lagi, tidak memihak kaum tertentu saja.”

Kutipan pada data 1 hingga data 3 menggambarkan sosok Abah sebagai pemimpin keluarga yang memiliki sikap adil dan mendahulukan orang lain daripada dirinya. Menurut Muplihun (2016), Adil merupakan suatu sikap tidak memihak, tidak sewenang-wenang, dan seimbang.

b. Kebijaksanaan

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan dua data nilai moral berupa kebijaksanaan. Berikut kutipannya.

Data 1

[...] “Seperti itulah hakikat pemimpin yang semestinya, Lindung. Melindungi, adil.” [...]

Data 2

“Itu sudah sifat makhluk di bumi ini, Nak. Selalu ada keinginan memperoleh

sesuatu lebih banyak, kecuali mereka telah belajar perihal cukup.”

Data 3

“Tak seperti mereka yang rakus sehingga senantiasa kelaparan sebab tidak benar-benar tahu apa yang dimau. Alasan yang membuat pencarian mereka tidak pernah selesai. Termasuk mencari lahan-lahan baru untuk dilalapi api.”

Kutipan dan narasi yang dikutip pada data 1 hingga 3 memperlihatkan bagaimana sosok Uma yang bijaksana memberikan nasihat kepada anaknya, Lindung. Menurut Ardani & Januartini (2025) mengatakan bahwa pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang mampu mengambil keputusan, memiliki kemampuan untuk memahami, serta mampu menjadi suri tauladan bagi seluruh anggotanya. Sebagai pengganti sosok Abah, Uma perlu menjadi pemimpin dan juga tauladan bagi sang anak, Lindung. Sehingga Uma perlu menjadi sosok yang bijak untuk Lindung.

c. Ketabahan

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan dua data nilai moral berupa ketabahan. Berikut kutipannya.

Data 1

[...] “Kami mesti lebih mandiri, sebab sering tak diajak mencari makanan.” [...]

Data 2

“Uma tak menyerah pada keadaan. Ia kemudian menjelajah sejauh ia mampu, meski sering digunjing memisahkan diri.” [...]

Narasi yang dikutip pada data 1 dan data 2 menggambarkan sosok ibu dan anak yang tabah menghadapi kehidupan setelah kehilangan kepala keluarga. Ketabahan merupakan sikap seseorang dalam menghadapi kesulitan, cobaan hidup, dan penderita dalam hidup. Seseorang mampu menahan diri dengan semua ujian yang datang melalui keteguhan hati.

d. Kerja Keras

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan satu data nilai moral berupa kerja keras. Berikut kutipannya.

Data 1

“Waktu-waktu kemudian Uma telah lihai membaca alam. Ia mulai paham letak-letak pohon dengan buah-buahan yang enak.” [...]

Narasi yang dikutip pada data 1 menggambarkan sosok Uma yang bekerja keras dalam memahami tata letak hutan untuk mendapatkan makanan yang enak dan dapat dikonsumsi mereka. Kerja keras merupakan suatu upaya seseorang untuk mendapatkan dan mencapai tujuan tertentu. Kerja keras dapat terjadi jika seseorang tidak menyerah.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Hidup

Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat menyangkut hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial (Muplihun, 2016). Termasuk pula hubungan manusia dengan lingkungan alam yang berarti adanya hubungan manusia atau individu terhadap alam sekitarnya.

a. Kasih Sayang dan Kekeluargaan

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan lima data nilai moral berupa kasih sayang dan kekeluargaan. Berikut kutipannya.

Data 1

“Aku suka bila Uma sudah begini, kentara sekali ia mencintai Abah sepenuh hati.”

Data 2

[...] “Saling jaga agar tak terinjak dahan yang telah lapuk dimakan hujan.” [...]

Data 3

“Pergi kalian, selamatkan diri!” [...]

Data 4

[...] “Tetapi Uma tak peduli, selama nutrisiku terpenuhi.” [...]

Data 5

[...] “Aku merenung, memeluk Uma dalam asap pekat yang mengepung.” [...]

Kutipan dan narasi yang dikutip pada data 1 hingga data 5 menggambarkan kasih sayang dan kekeluargaan antara Abah, Uma, dan Lindung. Abah, Uma, dan Lindung membangun ikatan batin seperti cinta, kepedulian, dan dukungan dengan adanya kasih sayang antar sesama. Digambarkan pula bagaimana Uma yang menyayangi Abah dan Lindung, Abah yang peduli kepada istri dan anaknya, serta Lindung yang merasa kehilangan Uma.

b. Hubungan Makhluk Hidup dengan Alam

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan tiga data nilai moral berupa hubungan makhluk hidup dengan alam. Berikut kutipannya.

Data 1

“Vegetasi hutan cukup lebat. Tak ada yang berani memabat hutan adat. Tak sering juga warga kampung mau menyusuri tempat ini, kecuali ada rimpang dan akar yang mesti mereka cari.” [...]

Data 2

[...] “Sebab Uma percaya, air akan menyelamatkan kami dari ganasnya api.”

Data 3

“Sejatinya kami hanyalah Orang Utan yang tak mengerti cara membuat api. Sebab sepanjang hidup makanan kami dimatangkan oleh alam.”

Narasi yang dikutip pada data 1 hingga data 3 memberikan gambaran bagaimana hubungan makhluk hidup dengan alam. Dengan adanya kutipan-kutipan yang menjelaskan alam sebagai tempat hidup bagi Lindung, Uma, dan koloni orang utan lainnya.

Serta bagaimana warga kampung yang tak berani memabat hutan adat mereka, terkecuali ada yang mereka cari. Dari sini dapat diketahui bahwa alam memberikan kehidupan bagi makhluk hidup.

c. Pengorbanan

Dalam cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana ditemukan dua data nilai moral berupa pengorbanan. Berikut kutipannya.

Data 1

[...] “Sebab waktu itu Uma masih berupaya menyelamatkan Abah yang terjebak dalam rawa gambut kering dengan bara api di dalamnya.”

Data 2

[...] “Uma berlari sekuat tenaga sembari menggendongku di depan dada. Tangannya terluka.” [...]

Narasi yang dikutip pada data 1 dan data 2 menggambarkan sosok seorang ibu yang berkorban untuk suami dan juga anaknya ditengah-tengah rasa kepanikan. Pengorbanan sebagai bentuk tindakan mengorbankan atau memberikan apa yang telah ada, bisa berupa hal berharga seperti waktu, tenaga, hingga cinta kepada orang lain.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa cerpen “Dilalap dalam Lelap” karya Miranda Seftiana mengandung nilai-nilai moral yang dikategorikan dalam dua aspek utama. Pertama, nilai moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri, yang mencakup keadilan, kebijaksanaan, ketabahan, dan kerja keras dalam menghadapi kehidupan. Kedua, nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan hidup, meliputi kasih sayang dan kekeluargaan, hubungan makhluk hidup dengan alam, serta pengorbanan yang tercermin dalam tindakan tokoh-tokohnya.

REFERENSI

- [1] Ardini, P. S., & Januartini, K. Y. 2025. Aktualisasi Ajaran Catur Pariksa Sebagai Pilar Kepemimpinan Bijaksana Bermodal Dasar Jnana. *Sahaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2): 145.
- [2] Dwita, O. P., dkk. 2025. Analisis Kesulitan Siswa SMA Kelas 11 dalam Menangkap Makna Implisit pada Teks Cerpen. *Educational Researcher Indonesia*, 2(1): 46.
- [3] Ginting, S. U. B, dkk. 2022. Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Hujan yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(2): 196.

- [4] Kasmawati. 2022. Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2): 253.
- [5] Larasati, H., & Saraswati, E. 2022. Nilai Moral dalam Cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” Karya Ganda Pekasih. *Jurnal LITERASI*, 6(2).
- [6] Maulidyarsih, Y., dkk. 2022. Analisis Nilai Moral dalam Cerpen Jimat Terkutuk Karya Chaerul Sabara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3): 99.
- [7] Muplihun, E. 2016. Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2): 60-62.
- [8] Nurgiyantoro, B. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [9] Nurhayati, S. 2022. Cerita Pendek dan Cerita Fantasi (untuk Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama). Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- [10] Pertiwi, P. A., dkk. 2024. Analisis Reduplikasi pada Cerpen Dilalap dalam Lelap Karya Miranda Seftiana. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12).
- [11] Yanti, C. H., & Neisya. 2021. Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1): 70.